
Manajemen Kurikulum Anak Usia Dini di Taman Kanak Kanak Nurul Hasanah

Early Childhood Curriculum Management at Nurul Hasanah Kindergarten

Lathipah Hasanah¹, Nia Febriyanti², Nur Oktaviani³, Putri Syafira⁴, Aulia Zahra⁵

¹Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, latifahasanah@uinjkt.ac.id

²Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, nia.febriyanti20@mhs.uinjkt.ac.id

³Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, nur.oktaviani20@mhs.uinjkt.ac.id

⁴Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, putri.syafira20@mhs.uinjkt.ac.id

⁵Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, aulia.zahra20@mhs.uinjkt.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berkesinambungan serta terintegrasi. Manajemen kurikulum pendidikan anak usia dini (PAUD) di Taman Kanak-kanak (TK) Nurul Hasanah. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan observasi yang didukung oleh wawancara dan analisis dokumen yang dilakukan secara langsung di TK Nurul Hasanah pada bulan Oktober 2022. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Melalui wawancara dengan kepala sekolah dan para guru yang mengajar di TK Nurul Hasanah. Hasil penelitian menggambarkan: (1) TK Nurul Hasanah telah mengimplementasi kurikulum 2013 dan sedang merancang kurikulum merdeka untuk diterapkan di tahun ajaran baru. (2) Proses penyusunan kurikulum TK Nurul Hasanah melibatkan kepala sekolah serta guru-guru, tujuannya agar dapat mengetahui dan memahami isi kurikulum yang akan diterapkan. (3) Rencana pembelajaran yang dibuat guru sudah berisi materi kegiatan, kegiatan bermain, alat, bahan, dan kompetensi dasar berdasarkan aspek yang ingin dicapai. (4) Evaluasi Penilaian bersifat luas (komprehensif) dan menyeluruh (holistik) yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran yang dilakukan selama dan sesudah proses.

Kata Kunci: *Manajemen, Kurikulum, Anak Usia Dini*

ABSTRACT

This study aims to describe how the implementation of learning so that it is sustainable and integrated. Curriculum management for early childhood education (PAUD) in Kindergarten (TK) Nurul Hasanah. In this study, a qualitative method was used by making observations supported by interviews and document analysis which were carried out directly at Nurul Hasanah Kindergarten in October 2022. Data were analyzed using descriptive analysis. Through interviews with school principals and teachers who teach at Nurul Hasanah Kindergarten. The results of the study describe: (1) Nurul Hasanah Kindergarten has implemented the 2013 curriculum and is designing an independent curriculum to be implemented in the new school year. (2) The process of compiling the Nurul Hasanah Kindergarten curriculum involves school principals and teachers, the goal is to be able to know and understand the contents of the curriculum to be implemented. (3) The lesson plan made by the teacher already contains activity material, play activities, tools, materials, and basic competencies based on the aspects to be achieved. (4) Evaluation Assessment is broad (comprehensive) and thorough (holistic) which includes all aspects of the learning objectives carried out during and after the process.

Keywords : *Management, Curriculum, Early Childhood*

Corresponding author: Putri Syafira

Email Address: putri.syafira20@mhs.uinjkt.ac.id

Received: 31-10-2022, Accepted 27-12-2022, Published 2-22-2023

PENDAHULUAN

Setiap orang menginginkan pendidikan di dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dapat mengembangkan potensi seseorang melalui proses dan cara-cara pembelajaran yang diketahui dan dianggap oleh masyarakat. Pendidikan harus diberikan sejak usia dini, ada juga yang mengatakan bahwa pendidikan diberikan mulai sejak lahir bahkan sebelum lahir. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, maka pendidikan pertama-tama tentunya dilakukan dan diberikan dalam keluarga. Pendidikan adalah salah satu faktor terpenting yang membuat orang menjadi kompeten dan inovatif. Karena manusia terus-menerus diminta untuk berinovasi dan memperbaharui, serta pengetahuan, kreativitas, dan keterampilan hidup yang lebih baik. Pendidikan adalah suatu proses yang memberikan bantuan kepada seseorang dengan kegiatan bimbingan, latihan, pengajaran, supaya anak memperoleh pengetahuan, kemampuan dan keterampilan. Pendidikan juga merupakan bagian dari suatu proses yang terpadu dari proses pembangunan yang dapat diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas bangsa dimasa depan tergantung pada pendidikan yang diterima oleh anak, terutama pada pendidikan formal, apa yang akan dicapai dan ditentukan oleh kurikulum di sekolah. Sedangkan PAUD berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, Bab I, Pasal I Nomor 10 disebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Penjelasan tersebut dapat dimaknai bahwa pendidikan anak usia dini merupakan layanan pendidikan yang dilalui dari berapa jalur, seperti jalur formal yang meliputi lembaga pendidikan TK/RA/BA, jalur nonformal meliputi lembaga pendidikan KB, TPA, dan SPS, sedangkan jalur informal seperti jalur pendidikan keluarga. Sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua (Huliah, 2016).

Anak merupakan aset berharga bagi keluarganya, lingkungan disekitarnya dan bangsa. Anak merupakan pengganti keluarga dan bangsa dimasa depan. Sebagai generasi penerus, maka

setiap anak perlu mendapat pendidikan yang baik sehingga potensi-potensi dirinya dapat berkembang dengan pesat dan tumbuh menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang tangguh dan memiliki berbagai macam kemampuan serta keterampilan yang bermanfaat. Oleh karena itu penting bagi orang tua, guru dan lembaga-lembaga pendidikan berperan serta bertanggung jawab dalam memberikan suatu dorongan dan bimbingan yang tepat sehingga akan tercapai generasi pengganti yang tangguh (ananda, 2017).

Anak usia dini adalah anak yang berada antara usia 0 sampai 6 tahun. Saat usia tersebut perkembangan anak terjadi sangat cepat dan dianggap sangat penting. Sehingga diistilahkan sebagai usia emas (Golden Age). Maka perlu berbagai upaya pengembangan dan diketahui tentang perkembangan- perkembangan yang terjadi pada anak usia dini (Khoironi, 2018). Mengingat fenomena yang negatif dan sering adanya tontonan dalam kehidupan sehari- hari. Melalui media elektronik maupun media cetak, banyak dijumpai kasus- kasus Anak Usia Dini sudah mulai meniru ucapan yang kurang sopan, adegan kekerasan, bahkan sering menirukan perilaku orang dewasa yang tidak seharusnya dilakukan oleh anak-anak. Kondisi ini tentu tidak seharusnya terjadi pada pendidikan anak usia dini. Mengingat dunia anak seharusnya merupakan dunia yang menyenangkan untuk perkembangan anak, seharusnya sebagai besar diisi dengan waktu belajar yang melalui berbagai jenis permainan yang ada di sekitar lingkungannya. Maka diperlukannya nilai-nilai dan norma agama yang kuat terhadap bangsa ini. Agar Nilai dan norma tersebut menjadi kuat, maka harus dilakukan sejak dini. Supaya tidak mudah terpengaruh dan mempunyai filter ketika pengaruh-pengaruh bangsa lain masuk (Fauzidin, 2016).

Manajemen PAUD adalah cara untuk mengatur proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi semua sumber daya yang tersedia di lembaga pendidikan anak dengan cara tertib, terencana, sistematis, efektif, efisien dan optimal (Thorik, 2019). Manajemen pendidikan anak usia dini merupakan suatu hal yang penting. Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini yang baik akan membuat suasana belajar dan mengajar menjadi tertata, nyaman dan baik. Hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen pendidikan anak usia dini yaitu pertama, membantu pihak pengelola untuk menjadi lebih berpengalaman dan berkompeten. Kedua, membantu meningkatkan kreativitas guru dan penilaian guru. Ketiga, membantu guru untuk lebih mudah mengetahui bakat dan minat anak. Keempat, meningkatkan kepercayaan orang tua dan masyarakat. Dan kelima, meningkatkan perkembangan anak dalam bidang akademis, karakter dan spiritual.

Dalam dunia pendidikan, peran manajemen sangat penting dalam menentukan kualitas suatu lembaga pendidikan, khususnya dalam manajemen kurikulum. Manajemen pendidikan adalah kegiatan pengaturan yang meliputi perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi agar program pendidikan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti menuliskan judul “Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di TK Nurul Hasanah” Adapun permasalahan yang ada di TK Nurul Hasanah ini adalah bagaimana manajemen kurikulum yang ada di Tk Nurul Hasanah. TK Nurul Hasanah merupakan salah satu TK di Tangerang Selatan yang akan kami teliti tentang Manajemen Kurikulum dengan tujuan untuk Mengetahui proses perencanaan, pelaksanaan, kurikulum dan evaluasi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode yang berfokus pada pengamatan yang mendalam Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Adapun Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan para guru yang mengajar di Taman Kanak-kanak Islam Nurul Hasanah yang berlokasi di Jalan Jawa 25 Pondok. Benda, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terstruktur, dokumentasi, dan melakukan observasi secara langsung di sekolah. Selain itu, kami menggunakan wawancara untuk menanyakan terkait bagaimana manajemen kurikulum yang dipakai di sekolah tersebut, dan juga kami menggunakan dokumentasi untuk melihat bukti dokumen kurikulum seperti bagaimana merancang proses pembelajaran mingguan, merancang proses pembelajaran harian, dan merancang proses pembelajaran tahunan. Dari data yang tersedia kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil wawancara terstruktur yang dilakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah dan para guru yang mengajar, diperoleh data bahwa TK Islam Nurul Hasanah telah menerapkan kurikulum 2013 (K13) sejak pertama kali diberlakukan. Dalam wawancara juga menunjukkan bahwa sampai saat ini kurikulum 2013 masih dipakai dan TK Nurul Hasanah juga sedang mempersiapkan serta merencanakan kurikulum baru yakni kurikulum merdeka.

Perencanaan

Perencanaan adalah menentukan apa yang harus dilakukan. Perencanaan mengandung susunan-susunan keputusan yang luas, dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penetapan kebijakan, penetapan program, penetapan metode-metode (Nugraha, 2018) kode dan prosedur tertentu dan penetapan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari. (Nadzir, 2016)

Perencanaan adalah proses penetapan tujuan atau sasaran yang akan dicapai dan menentukan jalan dan sumber yang perlu untuk dicapai, tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan juga sering disebut sebagai jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa (Mubin, 2020)

Perencanaan menurut Cunningham, (dalam Uno) mengemukakan bahwa, perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang dibutuhkan, dan perilaku batasan yang dapat diterima dan akan digunakan dalam penyelesaian. Perencanaan disini menekankan pada usaha memilah serta memilih dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang serta usaha untuk mencapainya merupakan perencanaan. (Lestaningrum, 2017)

Berdasarkan hasil wawancara di TK Nurul Hasanah dalam merancang kurikulum kepala sekolah dan semua guru berpartisipasi merancangnya, tujuannya agar dapat mengetahui dan memahami isi kurikulum yang akan diterapkan.

Penerapan

Peraturan pemerintah No 19 Tahun 2005 Bab I pasal 1 ayat 6 menyatakan bahwa, Standar dari proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. (Junaedi, 2019)

Proses pembelajaran yaitu segala suatu bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan akan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, juga diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu agar terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. (Nugraha, 2018)

RPPM atau kepanjangan dari Rencana Program Pembelajaran Mingguan dan RPPH atau kepanjangan dari Rencana Program Pembelajaran Harian sudah sesuai dengan kurikulum. Untuk kegiatan penerapan kurikulum di TK Nurul Hasanah di sesuaikan dalam RPPM, kemudian untuk kegiatan pembelajaran di perinci kembali dalam RPPH, sehingga RPPM dan RPPH menjadi pedoman bagi guru dalam mengimplementasikan kurikulum dalam proses stimulasi perkembangan anak yang ingin dicapai.

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran tidak sesuai dengan isi RPPH dikarenakan beberapa kehadiran guru yang berkendala hadir, pembelajaran dialihkan dengan kegiatan nilai agama moral saja namun, untuk RPPH yang dibuat guru sudah berisi materi kegiatan, kegiatan bermain, alat, bahan, dan kompetensi dasar berdasarkan aspek yang ingin dicapai.

Evaluasi

Evaluasi Pembelajaran merupakan salah satu dari kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Kompetensi dasar ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab seorang guru dalam pembelajaran, yaitu mengevaluasi pembelajaran termasuk di dalamnya melakukan penilaian hasil belajar. Kompetensi tersebut mencakup instrumen penilaian kemampuan guru yaitu salah satu indikatornya adalah melakukan evaluasi pembelajaran. Hal ini selaras dengan Undang- Undang Dasar (UUD) Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 58) yang menerangkan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. (Hutapea, 2019)

Evaluasi dapat dianggap sebagai proses perencanaan, perolehan dan penyediaan informasi yang dibutuhkan untuk membuat berbagai alternatif keputusan. Apabila evaluasi dihubungkan dengan pembelajaran, maka evaluasi dapat dilihat sebagai proses sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sejauh mana tujuan pembelajaran yang dicapai oleh siswa. (Iftitah, 2019)

Evaluasi dilakukan kepada anak untuk mengoptimalkan seluruh bagian berkelanjutan seperti perubahan motorik , perubahan kognitif, perubahan bahasa, perubahan sosial emosional, perubahan moral agama, dan perubahan seni. Tindakan penilaian dilaksanakan secara

komprehensif yang sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian pada pendidikan anak usia dini antara lain yaitu mendidik, berkesinambungan, objektif, akuntabel, transparan, sistematis, menyeluruh, dan bermakna. (Agus Jatmiko, 2020)

Salah satu bagian terpenting dalam pembelajaran adalah evaluasi. Evaluasi inilah yang memperhatikan bagaimana proses dan progress dari perkembangannya siswa baik itu setiap hari, mingguan, maupun semester. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap perkembangan serta perilaku baru yang muncul dari anak dalam setiap kegiatan, Guru melakukan penilaian menggunakan catatan anekdot kemudian mengecek hasil karya anak di portopolio yang telah disediakan sekolah, penilaian dilakukan secara berkelanjutan, yaitu dalam proses penilaian tersebut terdapat kriteria-kriteria keberhasilan peserta didik dalam melakukan suatu hal baik itu hal lama atau hal baru atau adanya peningkatan yang terjadi dalam aktivitas yang dilakukan anak. Penilaian harus bersifat luas (komprehensif) dan menyeluruh (holistic) yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung agar berkesinambungan serta terintegrasi.

PEMBAHASAN

Pendidikan anak usia dini di masa sekarang merupakan hal yang krusial, bahkan beberapa penelitian mengemukakan bahwa pengalaman serta didikan pada masa kanak-kanak akan sangat berpengaruh dalam kehidupan jangka panjang. Pendidikan anak usia dini juga memberikan peran penting dalam memenuhi tujuan-tujuan orang tua dalam mendidik anaknya, seperti meningkatkan kesehatan, mengurangi kesenjangan dan mengurangi perilaku kejahatan sejak dini. Tentunya untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan bukan hanya pendidikan tetapi upaya pembinaan dan pola asuh yang baik untuk anak. (Merlina, 2022)

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum yaitu; (a) perguruan tinggi, (b) masyarakat, (c) sistem nilai. Artikulasi dalam pendidikan berarti “kesatupaduan dan koordinasi segala pengalaman belajar”. Untuk merealisasikan artikulasi kurikulum, perlu meneliti kurikulum secara menyeluruh, membuang hal-hal yang tidak diperlukan, menghilangkan duplikasi, merevisi metode serta isi pengajaran, mengusahakan perluasan dan kesinambungan kurikulum. (Dr. H. Abdul Rahman, M.Ag, 2018)

Perencanaan

Perencanaan atau *planning* adalah proses dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Perencanaan juga merupakan aktivitas yang akan dilaksanakan pada masa yang akan tiba buat mencapai tujuan dan pada perencanaan itu mengandung beberapa unsur, antara lain sejumlah aktivitas yang ditetapkan sebelumnya, adanya proses, output yang ingin dicapai dan menyangkul masa depan ketika tertentu. (Agistia et al., 2021)

Perencanaan kurikulum merupakan sebuah proses dimana para peserta dalam berbagai tingkatan yang membuat keputusan tentang tujuan pembelajaran, bagaimana mencapai tujuan tersebut melalui konteks pengajaran dan pembelajaran, dan bagaimana menilai efektivitas dan relevansi metode ini. Itu menjadi tidak relevan dan tidak mengarah ke tujuan yang diharapkan. Dalam kurikulum harus didasarkan pada konsep yang jelas tentang apa yang dapat meningkatkan kehidupan, karakteristik masyarakat saat ini dan masa depan, dan juga kebutuhan dasar manusia bersama. Masyarakat juga berhak dan bertanggung jawab untuk mengetahui apa yang harus disampaikan kepada- anak-anak melalui pengembangan tujuan pendidikan. Perencanaan kurikulum juga berfungsi sebagai pedoman atau alat yang mengarah untuk memberikan arahan tentang jenis dan asal peserta yang dibutuhkan, seperti media penyampaian, tindakan yang akan diambil, sumber biaya, personil, fasilitas yang dibutuhkan, sistem manajemen dan evaluasi. Dalam perencanaan kurikulum juga terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan ketika mengembangkan tujuan kurikulum meliputi konsistensi antara tujuan kurikulum dan tujuan institusi, relevansi tujuan kurikulum dengan kebutuhan masyarakat atau kesempatan kerja, relevansi sasaran dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, dan kesesuaian antara tujuan kurikulum dengan sistem nilai dan tujuan yang berlaku di masyarakat. (Oktapiani, 2019).

Hamalik menjelaskan, bahwa hal pertama yang dibahas dalam perencanaan kurikulum adalah kesenjangan antara gagasan dan pendekatan strategis yang tergantung dalam kurikulum dengan upaya implementasinya.

J.G. Owen yang dikutip oleh Hamalik, menjelaskan bahwa perencanaan kurikulum profesional perlu dipertimbangkan sebagai faktor yang mempengaruhi perencanaan kurikulum. (Ii et al., 2011).

Dalam pendekatan administratif, kurikulum direncanakan oleh pengawas dan kemudian diserahkan kepada guru. Sehingga terbentuklah top- down, top-down atas inisiatif manajer. Guru tidak terlibat dalam keadaan ini, mereka cenderung pasif, yaitu sebagai penerima dan pelaksanaan di lapangan, semua ide, gagasan, dan inisiatif datang dari atasannya.

Pelaksanaan kurikulum pada tingkatan sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengimplementasikan kurikulum di lingkungan sekolah yang diarahkan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah juga berkewajiban untuk melakukan aktivitas tersebut, yaitu menyusun rencana tahunan, menjadwalkan pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat, membuat risalah rapat, menyusun statistik, dan membuat laporan.

Dengan demikian, TK Nurul Hasanah merupakan salah satu bentuk pendidikan pra-sekolah, menyediakan pendidikan bagi anak usia dini mulai usia 4 tahun sampai dengan memasuki sekolah dasar. TK Nurul Hasanah digunakan sebagai wadah untuk mempersiapkan anak-anak memasuki jenjang sekolah dasar. Kurikulum adalah ide yang dipikirkan dengan baik dan pembelajaran adalah realisasi dari ide tersebut. Oleh karena itu, tidak ada habisnya tujuan pendidikan dan inovasi terkait pendidikan anak negeri khususnya pendidikan anak usia dini oleh lembaga pendidikan. Kegiatan pengelolaan kurikulum TK Nurul Hasanah berdasarkan Undang-Undang Pendidikan No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Pengaturan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu.

Penerapan

Pendidikan adalah proses membantu seseorang melalui kegiatan bimbingan, pelatihan dan pendidikan untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan kemampuan. Menurut Abu Ahmadi dan Nur Ubiyati, tujuan pendidikan dalam Islam adalah menjadikan manusia sehat, cerdas, taat, taat pada perintah Allah, dan menjauhi larangan Allah. Semoga dia bahagia di akhirat, dalam kehidupan lahir dan batin.

Ada kurikulum yang berlaku untuk pendidikan, dan konsep, prinsip, prosedur dan pendekatan manajemen diperlukan untuk menerapkannya sebagai bagian integral dari pengembangan kurikulum. Implementasi kurikulum memerlukan penerapan sistem pengorganisasian, koordinasi, motivasi, pengawasan dan pendukung yang bersumber dari ilmu manajemen, serta sistem komunikasi dan pemantauan yang efektif.

George R. Terry menjelaskan bahwa manajemen adalah proses klasik dari perencanaan dan pengelolaan tindakan untuk menggunakan orang dan sumber daya lainnya untuk menetapkan dan mencapai tujuan.

Salah satu fungsi manajemen adalah perencanaan. Setiap program kegiatan harus direncanakan dengan baik agar semua kegiatan terarah. Menurut Oemar Hamalik, perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial yang kompleks yang memerlukan berbagai jenis dan tingkat pengambilan keputusan. (Sutarmi, 2015)

Pengawasan dalam manajemen kurikulum tadi bertujuan supaya pelaksanaan kurikulum sinkron menggunakan perencanaan & pengorganisasian yg sudah ditetapkan sebagai akibatnya membuat sinkron yg diharapkan. Pengawasan tadi tentang kesesuaian materi menggunakan kurikulum, & ketenangan siswa saat pembelajaran, & pembelajaran yg diubahsuaikan menggunakan kebutuhan siswa.

Pengawasan yg dilakukan sang ketua sekolah secara rutin terhadap pengajar pada melaksanakan aktivitas pembelajaran sangat berpengaruh dalam perkembangan anak lantaran pengajar akan termotivasi buat melaksanakan aktivitas secara benar.(Rasmani et al., 2021)

Evaluasi

Menurut S Hamid, mengemukakan bahwa penilaian kurikulum dan penilaian pendidikan mempunyai ciri yang tidak terpisahkan. Karakteristik yang merupakan lahirnya banyak sekali definisi buat suatu kata teknis yang sama.

Rumusan evaluasi berdasarkan Gronlund merupakan suatu proses yang sistematis berdasarkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi atau data buat memilih sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, Hopkins dan Antes juga mengemukakan penilaian atau evaluasi merupakan inspeksi secara terus menerus buat menerima informasi yang mencakup peserta didik, guru, program pendidikan, dan proses belajar mengajar buat mengetahui taraf atau ingkat perubahan peserta didik dan ketetapan keputusan mengenai gambaran peserta didik dan efektivitas program. (Nasbi, 2017).

Adapun kurikulum menurut Grayson adalah rencana untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Rencana yang disusun untuk bidang studi untuk memberikan pedoman dan intruksi untuk pengembangan strategi pembelajaran (materi kurikulum harus terorganisir dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan).

Dapat disimpulkan bahwasannya dari beberapa penjelasan mengenai evaluasi kurikulum ialah ukuran, kesesuaian, efektivitas, dan efisiensi kurikulum yang diterapkan.

Penelitian yang sistematis atau evaluasi kurikulum adalah proses penerapan metode ilmiah untuk mengumpulkan data yang valid dan dapat diandalkan untuk membuat keputusan tentang kurikulum saat ini, sedang berlangsung atau dilakukan.

Dalam evaluasi kurikulum terdapat model, yakni Model CIPP (Context, Input, Process, dan Product) yang bertitik tolak dalam pandangan bahwa keberhasilan program pendidikan ditentukan oleh banyak sekali faktor, seperti: karakteristik peserta didik dan lingkungan. Tujuan program dan alat-alat yang dipakai prosedur dan prosedur aplikasi program itu sendiri. Contoh dari model evaluasi ini bermaksud membandingkan kinerja (performance) berdasarkan banyak sekali dimensi program yang menggunakan sejumlah kriteria tertentu, untuk akhirnya sampai pada deskripsi dan judgment tentang kekuatan dan kelemahan program yang dievaluasi. (Maros & Juniar, 2021)

Penilaian manajemen kurikulum meliputi analisis kebutuhan dan kelayakan, perencanaan dan pengembangan apakah proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan, sebagai perbaikan diperlukan untuk penyusunan kurikulum yang akan datang. Evaluasi kurikulum dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan memenuhi standar yang disepakati dan dapat dievaluasi. Ada hubungan yang erat. Evaluasi kurikulum dilakukan secara bertahap konteks, masukan, proses, dan produk.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa di TK Nurul Hasanah menerapkan kurikulum 2013 (K13) sejak pertama kali diberlakukan, kemudian sekarang sedang mempersiapkan serta merencanakan kurikulum baru yakni kurikulum merdeka. Dalam merancang kurikulum di TK Nurul Hasanah melibatkan kepala sekolah dan semua guru, tujuannya agar dapat mengetahui dan memahami isi kurikulum yang akan diterapkan. Ketika melakukan kegiatan pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran di TK Nurul Hasanah masih tidak sesuai dengan isi RPPH dikarenakan beberapa kehadiran guru yang berkendala hadir, pembelajaran dialihkan dengan kegiatan nilai agama moral saja seperti sholat, mendengar kisah-kisah nabi, berdoa, bershalawat dan lain- lain namun, untuk RPPH yang dibuat guru sudah berisi materi kegiatan, kegiatan bermain, alat, bahan, dan kompetensi dasar berdasarkan aspek yang ingin dicapai.

Untuk kegiatan evaluasi atau penilaian yang di lakukan oleh guru di TK Nurul Hasanah yaitu menilai terhadap perkembangan serta perilaku baru yang muncul dari anak dalam setiap kegiatan, Penilaian harus bersifat luas (komprehensif) dan menyeluruh (holistic) yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung agar berkesinambungan serta terintegrasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arends, R. 2008. *Learning to Teach, Belajar untuk Mengajar. Edisi Ketujuh. Jilid Satu.* (diterjemahkan oleh Soedjipto, Helly, P. dan Soedjipto, Sri, M.) Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Khabibah, Siti, 2006. *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika dengan soal terbuka untuk meningkatkan kreatifitas siswa sekolah Dasar.* Disertasi, Tidak di Publikasikan. Surabaya: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Surabaya
- Agistia, N. A., Danugiri, D., & Hidayat, D. (2021). *DIKLUS : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Implementation of Curriculum Management in Early Childhood Education.* 2(September), 114–127.
- Ii, B. A. B., Teori, A. L., & Kurikulum, M. (2011). *Rusman, Manajemen Kurikulum (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 3. 16. 16–49.*
- Maros, H., & Juniar, S. (2021). Evaluasi Kurikulum Pendidikan “jurnal tawadhu” Vol.5 no.2,2021.” *Jurnal Tawadhu, Vol.5 No.2 , 2021, 5(2), 1–23*
- Nasbi, I. (2017). MANAJEMEN KURIKULUM: Sebuah Kajian Teoritis. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(2), 318–330.*
<https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>
- Oktapiani, M. (2019). Perencanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di Indonesia. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam, 2(1), 71–96.*
<https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i1.471>
- Rasmani, U. E. E., Rahmawati, A., Palupi, W., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., & Fitrianingtyas, A. (2021). Implementasi Manajemen Kurikulum pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *International Journal of Community Service Learning, 5(3), 225.*
<https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i3.38216>
- Sutarmi. (2015). Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (Di RA Miftahul Ulum Ketangi). *Jurnal Program Studi PGRA, 1(2), 161–171.*
<http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/proceedings/article/download/293/280>
- Ananda, Rizki. (2017). Jurnal obsesi : jurnal pendidikan anak usia dini. *Implementasi nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini, 20.*
- Aziz, Thorik. (2019). *manajemen pendidikan anak usia dini.* pamekasan: duta media.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=s3L7DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA36&dq=info:EkxeffbioV4IJ:scholar.google.com/&ots=7bp51rlPSL&sig=8QCdzglJSp5GqY-wrVTBWm45YJI&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

- Huliah, Muhiyatul. (2016). Hakikat pendidikan anak usia dini. *jurnal pendidikan guru raudlatul athfal*, 6. Vol 1. No. 1, tahun 2016
- Khoironi, Mulianah. (2018). perkembangan anak usia dini. *jurnal golden age hamzanwaddi university*, vol. 3 No.1, Juni 208, 1-12
- M, Fauzidin. (2016). pembelajaran agama islam melalui bermain pada anak usia dini (Studi kasus di TKIT Nurul Islam Pare Kabupaten Kediri Jawa Timur). *Jurnal paud tambusai*, 8-17.
- Nazir, (2016). Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Volume 02 Noimor 02 November. Hal 340
- Mubin, (2020). Pengertian, unsur, prinsip, dan ruang lingkup perencanaan pendidikan. *OSF Preprints*. June 6. Doi:10.31219/osf.io/q24jz.
- Lestarinigrum, (2017) Perencanaan Pembelajaran anak usia dini. *Adjie Media Nusantara*, Nganjuk
- Junaedi, (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh)*. Vol.3 No.2. Hal. 20
- Nugraha, (2018). Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran. *TARBAWI : Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol. 4 No. 01
- Hutapea, (2019). Evaluasi pembelajran pendidikan agama kristen pada kurikulum 2013. *JIREH- Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity* Vol 1, No.1, (Juni 2019): Hal 18
- Iftitah, (2019). Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini. *Duta media publishing, Depok*
- Jatmiko, (2020). Penerapan evaluasi pembelajaran anak usia dini di taman kanak-kanak. *Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.3 No.1 Hal. 87
- Dr. H. Abdul Rahman, M. Ag (2018) "Pengembangan Kurikulum" academia.edu hal.20
- Merlina, Achmad RuslanAfendi, dkk (2022) "Manajemen Kurikulum Berbasis Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini" *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 8, No.2, Desember 2022, hal. 8